

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (produksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi beberapa tanaman atau usahatani yang meliputi, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan kehutanan sebagai subsektor dari sektor pertanian. Pengembangan yang telah dilaksanakan pada tahun – tahun sebelumnya telah menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian penduduk (Silamat dan Puspitasari 2017).

Budidaya tanaman hortikultura merupakan salah satu andalan bagi sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari permintaan tanaman hortikultura yang setiap tahunnya meningkat. Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat di Indonesia maka kebutuhan akan pangan terutama makan pokok seperti buah dan sayuran akan meningkat. Sayuran sangat penting dikonsumsi untuk kesehatan masyarakat. Nilai gizi makanan sehari hari dapat di perbaiki dengan mengkonsumsi sayuran karena sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, protein nabati, dan tentunya serat. Pertanian di Indonesia terbagi dalam beberapa subsektor, di antaranya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Subsektor hortikultura merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian yang memiliki tantangan sekaligus peluang yang cukup

besar. Hal ini mengingat bahwa subsektor ini mengandung resiko dan ketidakpastian, baik harga, produksi maupun kualitasnya. Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan beragam produk dari tanaman hortikultura, karena kondisi agroklimat yang baik serta ketersediaan sumberdaya alam yang sangat mendukung. Salah satu bagian dari hortikultura adalah sayuran. Berbagai jenis sayuran yang banyak dikembangkan di Indonesia, di antaranya adalah bawang merah, kentang, terung, tomat, dan kubis (Direktorat Jendral Hortikultura, 2015).

Berdasarkan data pada tahun 2018, luas panen kentang di Sumatera Utara hanya 6.790 ha. Dari data luas panen yang ada hanya menghasilkan 15.91 ton/ha. Luas Panen, Produksi, Produktivitas kentang di Sumatera Utara disajikan pada Tabel 1 dan data pada tahun 2018.

Tabel 1.1 Produksi, Luas Panen, Produktivitas Kentang di Provinsi Sumatera Utara Dari Tahun 2015 – 2018

Keterangan	2015	2016	2017	2018
Produksi (Ton)	106.452	91.400	96.893	108.016
Luas Panen (Ha)	5.914	5.469	6.183	6.790
Produktivitas (Ton/Ha)	18,00	16,71	15,67	15.91

Sumber : Dinas Pertanian Sumatera Utara 2018

Berdasarkan tabel 1.1 produksi kentang di provinsi Sumatera utara tahun 2018 sebesar 108.016 , luas panen 6.790 Ha dengan produktivitas 15.91 ton/Ha.

Kabupaten Samosir terkenal dengan holtikulturanya yang berjenis sayuran seperti kentang sejak dahulu. Sehingga banyak petani di Kabupaten Samosir

menggantungkan hidupnya pada pertanian. Kecamatan Harian merupakan salah satu penghasil kentang terbesar dan dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Samosir (Ha) 2019.

No.	Kecamatan	Bawang merah	Cabai	Kentang	Kubis
1.	Sianjur mula-mula	46	59	0	0
2.	Harian	18	53	461	387
3.	Sitio-tio	14	16	0	0
4.	Onan rungu	16	8	0	0
5.	Nainggolan	18	9	0	0
6.	Palipi	17	33	0	0
7.	Ronggur ni huta	4	6	1	0
8.	Pangururan	46	33	0	0
9.	Simanindo	54	16	0	0

Sumber: Kabupaten Samosir dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel 1.2 luas panen tanaman kentang di kecamatan harian sebesar 461 Ha di ikuti tanaman kubis seluas 381 Ha, tanaman cabai 53 Ha dan bawang merah 18 Ha.

Kecamatan Harian salah satu kecamatan di Kabupaten Samosir penghasil tanaman sayuran yang besar terkhusus untuk komoditi kentang dan dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Produksi Tanaman Sayuran Menurut kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ton) di Kecamatan Harian

Desa/Kelurahan	Cabai	Kentang	Kubis	Bawang Merah
Partungko Naginjang	531,05	42.336	39.312,6	0
Siparmahan	12,255	0	0	193,71
Dolok Raja	8,17	0	0	193,71
Sampur Toba	8,17	0	0	129,14
Hariara Pohan	8,17	0	0	193,71
Janji Martahan	16,34	0	0	129,14
Turpuk Sihotang	16,34	0	0	64,57
Sosor Dolok	12,255	0	0	64,57
Turpuk Sagala	12,255	0	0	64,57
Turpuk Malau	8,17	0	0	64,57
Turpuk Limbong	16,34	0	0	64,57
Hutagalung	12,255	7.056	13.104	0
Hariarapintu	980,4	43.545,6	40.723,2	0

Sumber :Kecamatan Harian Dalam Angka 2020

Kabupaten Samosir terkenal dengan holtikulturanya yang berjenis sayuran seperti kentang sejak dahulu. Sehingga banyak petani di Kabupaten Samosir menggantungkan hidupnya pada pertanian. Salah satunya adalah Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara dan merupakan salah satu penghasil kentang. Kentang banyak ditanam di Kecamatan Harian. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir dengan judul **“Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Kentang Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus : Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, dirumuskan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana pendapatan petani kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana efisiensi usahatani kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir?
3. Berapa kontribusi usahatani kentang terhadap pendapatan total keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan petani kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui efisiensi usahatani kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir.
3. Untuk mengetahui kontribusi usahatani kentang terhadap pendapatan total keluarga

1.4 Manfaat Penelitian

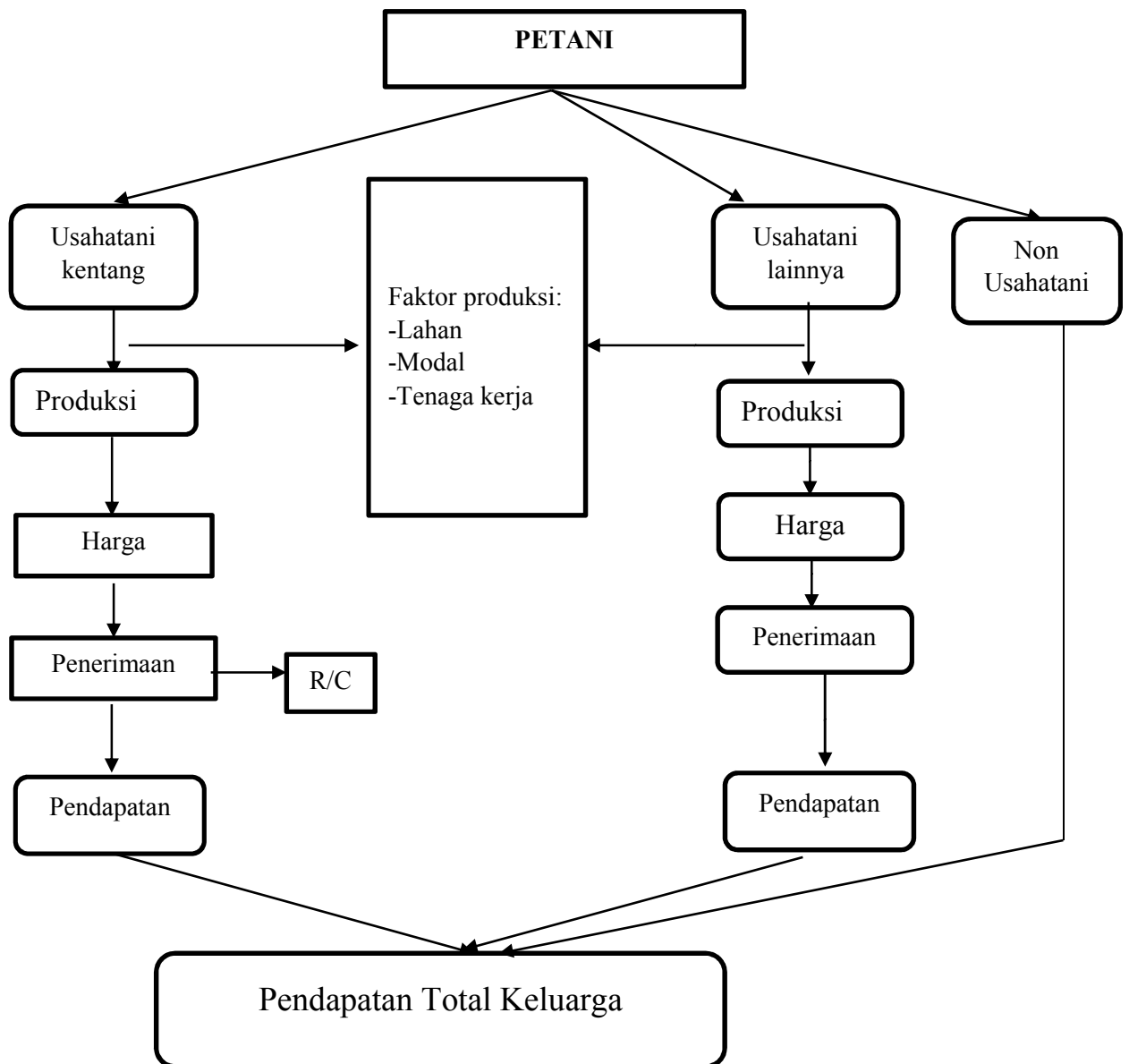
Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan penyusun proposal memenuhi persyaratan mendapat gelar sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Sebagai bahan referensi bagi petani yang mengusahakan komoditas kentang di Desa Paartungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan mengenai pengembangan budidaya komoditas kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir
4. Sebagai bahan referensi serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kentang merupakan salah satu komoditi yang mempunyai peranan penting dalam pendapatan. Petani sebagai pengelola harus dapat mengkombinasikan faktor produksi yaitu Bibit, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja yang dimilikinya dengan lebih baik dan efisien sehingga pendapatan petani dapat meningkat.



Gambar 1. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Kentang Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus : Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir)”.

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yaitu 1) Bagaimana pendapatan petani kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir?, 2) Bagaimana efisiensi usahatani kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir?, 3) Berapa kontribusi usahatani kentang terhadap pendapatan total keluarga?.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, jumlah sampel adalah sebanyak 30 petani. Penentuan penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), proses penentuan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel secara kebetulan.

Hasil penelitian menunjukkan rata - rata penerimaan usahatani kentang yaitu sebesar Rp. 368.916.129 biaya produksi Rp 75.746.300 dan R/C sebesar 2.4.

Saran dari penelitian ini adalah 1) Kepada petani yang berusahatani kentang di Desa Partungko Naginjang disarankan agar memilih bibit kentang yang berkualitas dan unggul serta perawatan yang lebih baik dalam melakukan usahatani kentang agar dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan total keluarga. 2) Kepada pemerintah agar dapat memberikan penyuluhan tentang informasi penggunaan lahan dan biaya seoptimal mungkin untuk usahatani kentang karena peranan usahatani kentang sangat penting bagi petani di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir. Disarankan juga agar pemerintah daerah memberikan perhatian khusus untuk komoditi kentang misalnya dengan memperbaiki atau membangun irigasi yang lebih baik dan melakukan penyuluhan teknik bertani yang lebih baik agar mampu meningkatkan produksi dan pendapatan petani

kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu Desa Partungko Naginjang Kecamatan Harian Kabupaten Samosir dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang komoditi unggulannya adalah tanaman kentang dan juga sebagian besar petaninya yaitu 120 kk dari 192 kk mengusahakan komoditi kentang, sehingga diharapkan data yang diperlukan dapat diperoleh secara akurat.

Tabel 3.1 produksi kentang berdasarkan desa di Kecamatan Harian

Desa/Kelurahan	Produksi Kentang (Ton)
Partungko Naginjang	42.336
Hutagalung	7.056
Hariarapintu	43.545,6

Sumber : Kecamatan harian dalam angka 2020

3.2 Metode penentuan sampel dan Populasi

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini diambil dari 860 jiwa (192 kk) jumlah penduduk yang dimana 120 kk (74,47%) adalah petani di Desa Partungko Naginjang, yang menjadi populasi petani Kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir.

Tabel 3.2 Data Populasi dan sampel petani kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir.

Petani Kentang	Sampel
120 kk	30 kk

Sumber : Kantor kepala desa Partungko Naginjang Data diolah 2021

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simpel Random Sampling* (Secara Acak), dengan cara pengambilan secara acak tanpa mempertahankan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. . Sampel pada penelitian ini yaitu petani kentang sebesar 30 kk responden.

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara langsung kepada petani responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisoner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, Dinas Pertanian Kabupaten Samosir serta instansi terkait lainnya.

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk menyelesaikan masalah yang pertama yaitu Bagaimana tingkat pendapatan yang diperoleh petani kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi \text{ Kentang} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana: π = Pendapatan usahatani kentang (Rp)

TR = Total Penerimaan kentang (Rp)

TC = Total biaya kentang (Rp)

2. Untuk menyelesaikan masalah yang kedua yaitu Bagaimana tingkat efisiensi usahatani kentang di Desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi Usahatani Kentang} = R/C$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $R/C > 1$, maka usahatani memperoleh keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
 - Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari dari biaya.
 - Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.
3. Untuk menyelesaikan masalah yang ketiga digunakan analisis deskriptif untuk menganalisis kontribusi pendapatan usahatani kentang terhadap

pendapatan total keluarga. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KPUT} = (\text{Pdu} / \text{PTK}) \times 100 \%$$

Dengan : KPUT = Kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan total keluarga

Pdu = Pendapatan Usahatani

PTK = Pendapatan Total Keluarga

3.5 Defenisi dan Batasan Operasional

3.5.2 Defenisi

1. **Produksi** adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen.
3. Biaya Produksi/Biaya usahatani sama artinya dengan pengeluaran usahatani. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Penerimaan adalah jumlah nilai penjualan produksi yang diperoleh dari kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat tertentu secara umum.

3.5.3 Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah Desa Partungko Naginjang Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.
2. Penelitian yang dilakukan adalah **“Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Kentang Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus : Desa Partungko Naginjang Kecamatan Harian Kabupaten Samosir)”**.